

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kini dunia pendidikan tengah mengalami kemajuan pesat, yang terlihat dari berubahnya pendekatan dan metode dalam proses pembelajaran. Kebutuhan keterampilan abad ke-21 memiliki kemajuan yang sangat mendesak dalam teknologi dan informasi seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas.¹ Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan bidang yang terus mengalami perkembangan dan inovasi seiring dengan kemajuan zaman. Kedua bidang ini memiliki dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Pembelajaran di abad 21 memiliki beberapa kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Salah satu kompetensi tersebut ialah *creativity and innovation skills*. Siswa harus memiliki kemampuan kreatif dan inovasi untuk belajar di dunia modern. Secara implisit, individu perlu memiliki kompetensi untuk merancang serta mereformasi elemen yang telah ada, sehingga mampu berkontribusi dalam pengembangan dan inovasi yang berkelanjutan.²

Pada abad ini, kemahiran dalam berinovasi, kreativitas, keterampilan, kerja-tim, dan belajar cara memanfaatkan keterampilan hidup dalam kehidupan mereka di pendidikan menjadi lebih penting.³ Sebab dalam hal pendidikan, kemampuan berpikir

¹Rohana Silaen, Mutiara Lestari Aritonang, and Feni Fantikasari Hasugian, "Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 4 (2024).

²Muhammad Rafik et al., "Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 5, no. 1 (2022): 80–85, <https://doi.org/10.21009/jpi.051.10>.

³Nur Rahmah Wardani et al., "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Penerapan Model Pembelajaran JUCAMA," *Jurnal Analisa* 7, no. 1 (2021): 87–98.

kreatif menjadi suatu keutamaan kemampuan bagi siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi berbagai situasi yang terjadi di masa mendatang.⁴ Kemampuan berpikir kreatif dimaknai oleh Semiawan dalam jurnal merupakan implementasi dalam jalan keluar dengan menyusun ide-ide baru, dan kemampuan mengidentifikasi serta menghubungkan beberapa suatu ide.⁵

Untuk melatih dan meluaskan kemampuan berpikir kreatif siswa dibutuhkan beberapa upaya. Pembelajaran di kelas merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.⁶ Siswa dapat melatih kreativitasnya dengan meningkatkan kualitas proses belajar, salah satunya yaitu dengan menentukan metode pembelajaran.⁷ *Mind mapping* adalah teknik yang umum digunakan untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan kreatif mereka. Metode ini memiliki tahap akhir yang menghasilkan metode berupa kreasi *mind mapping*, baik dalam bentuk kertas (konvensional) maupun elektronik.⁸ Model pembelajaran berbasis proyek yang mendukung kreativitas siswa untuk mendukung pembelajaran modern dikenal sebagai *mind mapping*. Metode *mind mapping* berperan sebagai alat yang efektif dalam

⁴Cep Miftah Khoerudin, Titi Alawiyah, and Lili Sukarlina, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Teknik Divergent Thinking Dan *Mind mapping* Dalam Pembelajaran PPKn," *Jurnal Kewarganegaraan* 20, no. 1 (2023): 27, <https://doi.org/10.24114/jk.v20i1.43785>.

⁵Wardani et al., "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Penerapan Model Pembelajaran JUCAMA."

⁶Aulia Mufidah, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui *Mind mapping* Pada Materi Hidrolisis Garam," *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2023.

⁷I. Wayan Redhana et al., "Which Is More Effective, a Mind Map or a Concept Map Learning Strategy?," *Cakrawala Pendidikan* 40, no. 2 (2021): 520–31, <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.33031>.

⁸Mufidah, Op. Cit., 3

merangsang minat belajar siswa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan ketertarikan dan antusiasme mereka dalam proses pembelajaran.⁹

Konsep *mind mapping* dapat dilakukan dengan mengubah bentuk daftar catatan yang monoton menjadi diagram berwarna, mudah diingat, serta terorganisir sebagai media catatan beberapa ide secara kreatif, logis, dan terstruktur dengan memakai garis, simbol, kata, warna, dan gambar.¹⁰ *Mind mapping* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat diimplementasikan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi ini terbukti efektif dalam mencatat materi dan membantu siswa memahami serta mengingat informasi dengan lebih cepat dan tepat.¹¹

Dalam menyusun strategi pembelajaran yang selaras dengan materi yang akan diajarkan, guru diharapkan untuk menjadi kreatif dan imajinatif. Ini terutama berlaku untuk pelajaran Ulumul Qur'an, yang memerlukan inovasi dalam pembelajarannya.¹² Mata pelajaran Ulumul Qur'an memiliki peran fundamental dalam pendidikan Islam, membekali siswa dengan pemahaman komprehensif tentang ilmu-ilmu terkait Al-Qur'an. Namun, karakteristik materi Ulumul Qur'an yang meliputi pembahasan tentang asbabun nuzul, pembukuan Al-Qur'an, naskah-mansukh, hingga berbagai macam tafsir, seringkali menuntut lebih dari sekedar kemampuan menghafal. Siswa dituntut untuk dapat menghubungkan beragam konsep, menganalisis hubungan antar ayat, serta mensistesis

⁹ Nur Azizah, Adi Haironi, and Yelis Nur Wahidah, "Penerapan Metode *Mind mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tauhid," *IJER : Indonesian Journal of Educational Research* 1, no. 1 (2024): 174–81, <https://journal.stitmadani.ac.id/index.php/IJER/article/view/563>.

¹⁰Abdulrasaq Oladimeji Akanbi et al., "Effect of *Mind mapping* Instructional Strategy on Students' Retention in Physics in Senior Secondary Schools," *Anatolian Journal of Education* 6, no. 1 (2021): 145–56, <https://doi.org/10.29333/aje.2021.6112a>.

¹¹Amelia Falensyana, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sirah Melalui Metode *Mind mapping* Pada Santriwati Kelas Ix I Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2021/ 2022," *Skripsi STIT Madani* 5, no. 3 (2022): 248–253.

¹²Ibid.

informasi yang kompleks agar dapat memahami pesan Al-Qur'an secara holistik dan kontekstual.

Tantangan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Ulumul Qur'an tidak hanya membutuhkan daya ingat, tetapi juga kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk berpikir kreatif. Kemampuan ini berguna bagi siswa untuk mengorganisir informasi yang luas, menemukan pola-pola tersembunyi, dan bahkan menyajikan pemahaman mereka tentang Ulumul Qur'an dengan cara yang inovatif dan mudah dipahami. Model berpikir kreatif ini didasarkan pada asumsi bahwa siswa dapat dan harus diajarkan menggunakan teknik-teknik yang dapat merangsang kreativitasnya.¹³

Dalam proses pembelajaran, terutama dalam pengembangan keterampilan menulis, terdapat empat komponen utama yang berkontribusi terhadap kreativitas belajar siswa. Komponen tersebut meliputi bahan ajar sebagai sumber utama informasi, lingkungan belajar yang kondusif untuk eksplorasi dan refleksi, media serta sumber belajar yang mendukung akses terhadap berbagai referensi, serta guru yang membantu dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Keterampilan menulis kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran melalui rangkaian tulisan yang baik dan benar.¹⁴ Perlu diketahui bahwa pelajaran Ulumul Qur'an sangat penting untuk diajarkan di dalam lembaga pendidikan sebab dengan mempelajari Ulumul Qur'an seseorang dapat mengambil pelajaran-pelajaran yang terjadi di masa lalu serta membantu siswa memahami konteks budaya dan sejarah di balik ayat-

¹³ Qiyadah Rabbaniyah, *Strategi Dan Metode Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023).

¹⁴ Siska Andari Zulfa, "Keterampilan Menulis Dan Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Proses Menulis," 2019, 1–5.

ayat Al-Qur'an merupakan langkah penting dalam proses pembelajaran sehingga mereka mampu menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari serta menjaga ayat-ayat suci Allah. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surah al-hijr (15) ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya”.¹⁵

Namun, dalam mewujudkan tujuan pembelajaran abad 21 yang memiliki harapan mencetak generasi kreatif masih kurang maksimal. Data yang dilampirkan oleh Miranti dan Wilujeng terdapat 5% siswa indonesia yang menyelesaikan soal kategori tingkat tinggi sedangkan 78% siswa hanya menyelesaikan soal kategori tingkat rendah. Terdapat beberapa alasan untuk hal ini, salah satu penyebab adalah karena dapat terjadi karena kemampuan berpikir kreatif tidak ditangani dengan benar. Maka dari itu, penggunaan *mind mapping* dinilai tepat dalam menilai kemampuan berpikir kreatif berdasarkan aspek-aspeknya, seperti *fluency* (aspek kefasihan), *flexibility* (aspek keluwesan), *originality* (aspek keterbaharuan/keaslian), dan *elaboration* (aspek keterperincian).¹⁶ Keempat aspek kemampuan berpikir kreatif tersebut dikembangkan menjadi beberapa sub-aspek yang harus dicapai siswa pada setiap aspek sebagai rubrik penilaian *mind mapping* yang telah siswa buat. Metode ini membantu guru untuk mengetahui seberapa

¹⁵Alfatih, Al-Qur'an QS Al-Hijr/15:9

¹⁶Puji Rahayu, Endang Susantini, and Dewa Nyoman Oka, “Development of Creative Mind Map Rubric to Assess Creative Thinking Skills in Biology for the Concept of Environmental Change,” *International Journal of Innovation and Research in Educational Sciences* 5, no. 2 (2018): 230–36, http://www.ijres.org/administrator/components/com_jresearch/files/publications/IJRES_1253_FINAL1.pdf

jauh santri memahami materi dan memberikan bantuan yang diperlukan guna meningkatkan pengetahuan mereka..¹⁷

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan, salah satu output penting yang diharapkan dalam pendidikan Indonesia adalah kemampuan berpikir kreatif melalui metode *mind mapping*. Terdapat 4 aspek kemampuan berpikir kreatif, yaitu aspek kefasihan, aspek keluwesan, aspek keaslian, dan aspek keterperincian. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah diuraikan, guna menilai ketercapaian kemampuan berpikir kreatif siswa diperoleh melalui metode *mind mapping*.

Pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz merupakan pondok yang mempunyai beberapa jenjang pendidikan salah satunya adalah madrasah aliyah. Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz adalah jenjang pendidikan setara SMA/SMK yang diselenggarakan di lingkungan pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz. Kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz memiliki 2 jurusan yaitu, MIPA dan Agama. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di kelas XI Agama 5, bahwa proses pembelajaran Ulumul Qur'an di kelas tersebut masih kurang memanfaatkan alat dan bahan media pembelajaran dan hanya menggunakan media pembelajaran yang konvensional saja yaitu berupa metode ceramah dan mendengarkan materi yang dijelaskan oleh pendidik, akibatnya siswa memiliki hasil belajar yang kurang tinggi.¹⁸

Hal ini dapat dilihat dari masalah-masalah sebagai berikut: 1) kurangnya aspek kemampuan berpikir kreatif dalam mencatat materi, 2) lemahnya tingkat berpikir siswa

¹⁷ Ahmad Fauzi and Ibnu Fitrianto, "Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat) Kelas III Putra SU ICBB Yogyakarta," *IJER: Indonesian Journal of Educational Research* 1 (2024): 267–78, <https://journal.stitmadani.ac.id/index.php/IJER/article/view/599>.

¹⁸Observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa, 17 September 2024 di kelas Agama 5 pada mata pelajaran Ulumul Qur'an

dalam memahami materi, siswa mengalami kesulitan untuk memahami dan mengingat pelajaran , 3) Siswa cenderung kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena metode yang digunakan terkesan monoton, yang menyebabkan rasa bosan dan jenuh, sehingga mengurangi minat mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar.¹⁹

Berdasarkan permasalahan di atas, upaya untuk mengatasi masalah tersebut peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode *mind mapping* guna mendukung proses pembelajaran dengan berharap dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Ulumul Qur'an di kelas XI Agama 5. Dimana dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut siswa tidak hanya mendengar tetapi dapat menulis materi dengan ringkas dan tepat. Di samping itu juga, metode pembelajaran yaitu *mind mapping* dapat meningkatkan pola pikir yang kreatif.

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis penerapan *mind mapping* untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa kelas XI pada mata pelajaran Ulumul Qur'an di pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta terhadap aspek-aspek kemampuan berpikir kreatif dengan mengangkat judul penelitian “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Kelompok Siswa Melalui *Mind mapping* Pada Mata Pelajaran Ulumul Qur'an Kelas XI Agama 5 Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025”

¹⁹Observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa, 17 September 2024 di kelas Agama 5 pada mata pelajaran Ulumul Qur'an

B. Rumusan masalah

Berdasarkan penguraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa hal yang menjadi masalah, ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis tingkat kemampuan berpikir kreatif kelompok siswa melalui *mind mapping* pada mata pelajaran Ulumul Qur'an kelas XI Agama 5 Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta tahun ajaran 2024/2025?
2. Seberapa tinggi persepsi siswa terhadap penggunaan *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif kelompok siswa melalui *mind mapping* pada mata pelajaran Ulumul Qur'an kelas XI Agama 5 Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta tahun ajaran 2024/2025?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kemampuan berpikir kreatif kelompok siswa melalui *mind mapping* pada mata pelajaran Ulumul Qur'an kelas XI agama 5 Madrasah Aliyah Islamic Centre Binbaz Yogyakarta tahun ajaran 2024/2025?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan penguraian rumusan masalah, dapat diidentifikasi beberapa hal yang menjadi masalah, ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui analisis tingkat kemampuan berpikir kreatif kelompok siswa melalui *mind mapping* pada mata pelajaran Ulumul Qur'an kelas XI Agama 5 Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta tahun ajaran 2024/2025
2. Mengetahui seberapa tinggi persepsi siswa terhadap penggunaan *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif kelompok siswa melalui *mind*

mapping pada mata pelajaran Ulumul Qur'an kelas XI Agama 5 Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta tahun ajaran 2024/2025

3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kemampuan berpikir kreatif kelompok siswa melalui *mind mapping* pada mata pelajaran Ulumul Qur'an kelas XI Agama 5 Madrasah Aliyah Islamic Centre Binbaz Yogyakarta tahun ajaran 2024/2025

D. Tinjauan pustaka

Pada bagian tinjauan pustaka, peneliti terlebih dahulu mengkaji sejumlah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang diangkat. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh referensi yang bersifat mendukung, melengkapi, dan membandingkan, sehingga penulisan skripsi menjadi lebih komprehensif.

Penelitian yang ada dimaksudkan guna memperkuat kajian pustaka. Selain itu, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, perbedaan yang ada dan perspektif yang berbeda tentang beberapa subjek tertentu dihargai. Oleh karena itu, meskipun ada kesamaan dan perbedaan, hal itu wajar karena tujuan penelitian adalah untuk saling melengkapi.

Beberapa hasil penelitian yang relevan dan menjadi acuan dalam penelitian ini dirangkum dan disajikan pada uraian di bawah ini:

1. Jurnal Zinnurain yang berjudul "Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Pai Smp Islam Al-Ashriyah", skripsi ini dibuat tahun 2022 yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam sistem komunikasi pendidikan yang memanfaatkan media

pembelajaran interaktif menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan media konvensional. Dengan demikian, penelitian ini mengindikasikan bahwa pencapaian belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Al-Anshariyah dipengaruhi oleh jenis media pembelajaran yang digunakan serta tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa.²⁰

Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada: a) topik penelitian yang meneliti tentang kemampuan berpikir kreatif, b) metode yang akan digunakan yaitu sama-sama kuantitatif, c) mata pelajaran yang digunakan yaitu sama-sama terkait pai

Sementara itu, perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan peneliti laksanakan terletak pada: a) objek penelitian, di mana objek yang dituju oleh peneliti sebelumnya adalah siswa smp sedangkan sedangkan peneliti yang akan datang meneliti siswa ma/sma, b) teknik sampel, di mana teknik sampel yang dipakai oleh peneliti sebelumnya adalah *multi stage random sampling* sedangkan peneliti yang akan datang memakai *purposive sampling*, c) metode penelitian, metode yang dipakai oleh peneliti sebelumnya adalah eksperimen dengan *design treatment by level 2x2* sedangkan peneliti yang akan datang menggunakan kuantitatif deskriptif yaitu lembar penilaian dan angket.

2. Skripsi Bahauddin Hasan Al Bisri berjudul “Analisis Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Menggunakan Metode Pembelajaran *Mind mapping* Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtida’iyyah Tarbiyatul Athfal Cakung Timur” skripsi ini

²⁰ Zinnurain Zinnurain, “Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar PAI SMP Islam Al-Ashriyah,” *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran* 7, no. 1 (2022): 74, <https://doi.org/10.33394/jtp.v7i1.5053>.

dibuat tahun 2022 yang menjelaskan adanya peningkatan dalam kemampuan berpikir kreatif dalam menggunakan metode *mind mapping* sehingga pembelajaran menjadi aktif dan tidak monoton dibanding menggunakan metode konvensional.²¹

Salah satu persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah : a) topik penelitian yang meneliti tentang kemampuan berpikir kreatif, b) metode pembelajaran yang dipakai menggunakan *mind mapping*.

Pembeda utama antara penelitian ini dan penelitian yang saya rancang adalah: a) jenis penelitian, dimana peneliti sebelumnya menggunakan jenis kualitatif sedang peneliti menggunakan jenis kuantitatif, b) jenis pendekatan penelitian, peneliti sebelumnya menggunakan *library research* sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif deskriptif dengan teknik sampel *purposive sampling*

3. Jurnal M. Iqbal Al-Afghany, Gunawan Ikhtiono, dan Syarifah berjudul “Model *Mind mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswamata Pelajaran Akidah Akhlak”, Jurnal yang diterbitkan pada tahun 2021 menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh model *mind mapping*. Ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, di mana siswa kurang memahami pelajaran Akidah Akhlak dengan alat media yang monoton.²²

²¹Bahauddin Hasan Al Bisri, “Analisi Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Menggunakan Metode *Mind mapping* Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtida 'Iyyah Tarbiyah Athfal Cakul Timul,” *Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2022): 89.

²²M Iqbal Al-afghany et al., “Model *Mind mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 6, no. 1 (2021): 25–31.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada: a) metode pembelajaran yaitu sama-sama menggunakan *mind mapping*, b) mata pelajaran yang digunakan yaitu sama-sama terkait PAI

Pembeda utama antara penelitian ini dan penelitian yang saya rancang adalah: a) objek penelitian, dimana objek yang dituju oleh peneliti sebelumnya adalah kelas VII MTS sedangkan peneliti yang akan datang meneliti kelas XI MA, b) metode pengambilan sampel, metode peneliti sebelumnya menggunakan *quasi experimental tipe non equivalent control group design* sedangkan penelitian yang akan mendatang menggunakan *purposive sampling*, c) jenis penelitian, jenis penelitian peneliti sebelumnya menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu sedangkan peneliti yang akan mendatang menggunakan kuantitatif deskriptif.

4. Skripsi Widiawati yang berjudul “Pengaruh Strategi *Mind mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau Dari Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VII MTS Ma’arif Al-Ishlah Bungkal Tahun Ajaran 2019/2020” skripsi ini dibuat pada tahun 2020 yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran SKI dalam menggunakan metode *mind mapping* karena dengan bantuan *mind mapping* tersebut siswa dapat dengan mudah mengingat materi yang telah disampaikan.²³

²³Widiawati, “Pengaruh Strategi Mind Map Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau Dari Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VII MTs Ma’arif Al-Ishlah Bungkal,” *UIN PONOROGO*, no. April (2020), http://etheses.iainponorogo.ac.id/9027/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/9027/1/SKRIPSI_210316209_WIDIAWATI_PERPUS.pdf.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada: a) mata pelajaran, yaitu sama-sama menggunakan mata pelajaran terkait pai, b) metode pembelajaran, yaitu menggunakan *mind mapping*.

Pembeda utama antara penelitian ini dan penelitian yang saya rancang adalah: a) objek peneliti, peneliti sebelumnya meneliti siswa kelas vii sedangkan peneliti meneliti siswakeselas XI ma, b) jenis penelitian, jenis penelitian peneliti sebelumnya menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu sedangkan peneliti yang akan mendatang menggunakan kuantitatif deskriptif, c) teknik sampel, peneliti sebelumnya menggunakan *cluster random sampling* sedangkan peneliti yang akan datang menggunakan *purposive sampling*.

5. Jurnal Moch. Sya'roni Hasan, Abd. Rozaq, dan Ragil Saifullah. Yang berjudul "Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Mind mapping*" dibuat pada tahun 2024 yang menjelaskan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berpotensi meningkatkan kualitasnya melalui penerapan model kooperatif berbasis *mind mapping*. Meskipun demikian, model tersebut masih membutuhkan pengembangan lanjutan agar pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang maksimal.²⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada: a) metode pembelajaran, yaitu sama-sama menggunakan *mind mapping*, b) mata pelajaran, yaitu sama-sama menggunakan pelajaran terkait PAI.

²⁴Moch. Sya'roni Hasan and Abd. Rozaq, "Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Mind mapping* ," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 2 (2024): 237–51, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1669>.

Pembeda utama antara penelitian ini dan penelitian yang saya rancang adalah:
a) jenis penelitian, dimana peneliti sebelumnya menggunakan jenis penelitian studi pustaka sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif deskriptif.

E. Kegunaan penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini dengan tujuan agar dapat memberikan kontribusi positif bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi para pendidik dalam menentukan serta mengimplementasikan metode pembelajaran yang secara praktis dan efektif dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data atau informasi dalam mengukur aspek-aspek berpikir kreatif, seperti kefasihan, keluwesan, orisinalitas, dan keterperincian, melalui penerapan metode *mind mapping*.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat berfungsi sebagai tambahan wawasan dalam upaya mengaplikasikan metode *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran, khususnya di lingkungan pondok pesantren.
- c. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini mampu mendorong pengembangan kreativitas melalui pembuatan *mind mapping* sebagai alternatif dalam merangkum materi pelajaran Ulumul Qur'an.

F. Metode penelitian

Metode penelitian adalah cara atau langkah sistematis yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian.²⁵ Dalam studi ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran mengenai situasi atau kondisi yang sedang berlangsung selama penelitian, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi munculnya gejala tertentu. Pendekatan ini difokuskan untuk menyajikan deskripsi yang objektif mengenai suatu situasi atau fenomena.²⁶ Pendekatan kuantitatif deskriptif berfokus pada pengukuran dan analisis statistik terkait kemampuan berpikir kreatif siswa melalui *mind mapping*. Dengan kata lain, hanya mengukur tingkat kreativitas siswa tanpa eksplorasi mendalam mengenai proses dan pengalaman pembelajaran.

Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan serangkaian aktivitas penelitian yang dimulai dari pengumpulan, penyusunan hingga penyajian data dalam bentuk gambar, grafik, atau tabel tanpa adanya penarikan simpulan dari data lapangan yang telah diolah secara teratur, jelas, dan lugas.²⁷

1. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah seluruh kumpulan objek atau subjek yang menjadi pusat perhatian dalam suatu kegiatan penelitian, sedangkan sampel adalah sejumlah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi tersebut.²⁸

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 15th ed. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).

²⁶Rahayu, Susantini, and Oka, "Development of Creative Mind Map Rubric to Assess Creative Thinking Skills in Biology for the Concept of Environmental Change."

Rahayu, Susantini, and Oka.

²⁷Aris Yuana, "Perbandingan Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas VI SD Negeri Dan Swasta Di Kecamatan Padalang Dalam Mengikuti Ptmt Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani," *Repository.Upi.Edu*, 2022, 1–23.

²⁸M. Ali Sodik Siyoto, "Dasar Metodologi Penelitian," ed. Ayup, *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015, 1–109, https://www.researchgate.net/publication/314093441_Dasar_Metodologi_Penelitian.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah siswi kelas XI di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

Tabel 1.1 Jumlah Siswa Di Kelas XI Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta

Jurusan	Jumlah siswa
Ipa 4	22
Ipa 5	24
Ipa 6	27
Agama 4	28
Agama 5	27
Total populasi	128

Sampel menurut nawawi ialah bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu. Dalam pengambilan sampel, peneliti mengambil sampel di kelas XI Agama 5, yakni berjumlah 27 siswa. Pemilihan kelas ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas tersebut menjadi lokasi pelaksanaan pembelajaran *mind mapping* secara berkelompok dalam mata pelajaran Ulumul Qur'an, sehingga sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

2. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel, yaitu teknik penentuan sampel dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan khusus yang dinilai tepat dan relevan untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.²⁹ Karakteristik tertentu dalam kelas tersebut diantaranya siswa memiliki kreativitas yang tinggi dan memiliki pengalaman sebelumnya dengan *mind mapping*.

²⁹Juliansyah Noor, "Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah" (Kencana Prenada Media , 2011), <https://lib.ui.ac.id>.

3. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

A. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara bagaimana peneliti mengumpulkan informasi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian dan objek penelitian, dilakukan dengan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.

2) Tes

a) Lembar penilaian

Peneliti melakukan tes pada siswa dalam bentuk hasil karya *mind mapping* secara berkelompok yang akan dinilai berdasarkan aspek tertentu. Lembar penilaian dibutuhkan sebagai alat ukur ketercapaian aspek pada kemampuan berpikir kreatif siswa dengan lembar penilaian yang disusun berdasarkan 4 aspek indikator kemampuan berpikir kreatif, yaitu aspek *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Data ini diolah menggunakan *microsoft excel* hasil data secara keseluruhan disajikan dalam bentuk grafik berdasarkan aspek kemampuan yang diperhatikan.

3) Angket

Angket adalah suatu metode dalam pengumpulan data yang dilakukan guna memberikan timbal balik berupa respon atas permintaan pengguna dengan memberikan beberapa pertanyaan terhadap responden. Angket respon diolah menggunakan *SPSS*. Hasil data angket siswa secara keseluruhan disajikan dalam bentuk grafik berdasarkan aspek yang diperhatikan, yaitu aspek penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran dikelas dan aspek kemampuan berpikir kreatif siswa.

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data secara langsung dari lokasi penelitian, yang meliputi berbagai sumber seperti literatur terkait, regulasi, laporan kegiatan, dokumentasi visual seperti foto dan film, serta informasi lain yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti.³⁰

b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mengambil dan mengumpulkan data atau informasi. Instrumen dalam penelitian ini berupa:

- 1) Lembar penilaian produk *mind mapping* terhadap aspek kemampuan berpikir kreatif.

Pada penelitian ini, dalam mengukur ketercapaian aspek-aspek kemampuan berpikir kreatif melalui metode *mind mapping* akan

³⁰ Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 21st ed. (Bandung: ALFABETA, 2015).

mengadaptasi instrumen yang telah dikembangkan oleh Aulia Mufidah dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui *Mind mapping* Pada Materi Hidrolisis Garam”.³¹

2) Lembar angket.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan pengukuran likert menggunakan lima skala. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap tentang kejadian atau fenomena yang diikuti dengan respon responden yang menunjukkan tingkatan.³²

Sikap atau kejadian yang diukur adalah pengalaman siswa kelas XI Agama 5 pada mata pelajaran Ulumul Qur’an dengan menggunakan metode *mind mapping*. Oleh karena itu, skala Likert digunakan sebagai alternatif untuk mengukur suatu fenomena atau peristiwa dengan mengkonversinya ke dalam bentuk angka guna mempermudah analisis. Setiap item pada skala ini memiliki tingkatan jawaban yang berurutan, mulai dari yang paling positif hingga yang paling negatif.

Alternatif jawaban dalam skala likert yang digunakan diberi skor sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Pemberian Skor Angket Pembelajaran Dengan *Mind Mapping*

Jawaban Responden	Soal Berorientasi Jawaban Positif	Soal Berorientasi Jawaban Negatif
Sangat Tidak Setuju (Sts)	1	5
Tidak Setuju (St)	2	4

³¹ Mufidah, “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui *Mind mapping* Pada Materi Hidrolisis Garam.”

³² Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, 7th ed. (Depok: Rajawali Pers, 2022).

Ragu-Ragu (Rr)	3	3
Setuju (Ss)	4	2
Sangat Setuju (Ss)	5	1

4. Validitas Dan Reabilitas Instrumen

a. Uji validitas

Suatu tes dianggap valid jika tes tersebut dapat mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur (valid measure if it successfully measure the phenomenon)³³, dengan fokus utama pada hasil atau skor yang diperoleh dari tes tersebut.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini diuji melalui analisis statistik dan penilaian ahli (*expert judgement*). Pengembangan instrumen didasarkan pada kisi-kisi yang diturunkan dari kerangka teoretis yang relevan. Draf instrumen selanjutnya dievaluasi oleh dosen pembimbing dan pakar bidang untuk menentukan kelayakan penggunaannya atau mengidentifikasi area yang memerlukan revisi.

Validator instrumen penelitian ini adalah guru mata mata pelajaran Ulumul Qur'an. Berdasarkan pada evaluasi yang dilakukan oleh ahli/validator, instrumen penelitian ini dikategorikan valid dan layak digunakan untuk pengumpulan data setelah dilakukan beberapa modifikasi sesuai dengan saran yang diberikan. Beberapa modifikasi yang dilakukan antara lain penggunaan istilah yang konsisten berdasarkan kajian teori serta

³³ Siregar. H. 162

pemilihan kata yang tepat pada pertanyaan dan pernyataan angket, dengan tujuan untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan skala yang diharapkan oleh penulis.

Pada ($n=26$, $\alpha=5\%$, $df=24$), diperoleh r-tabel 0,388. Uji validitas angket terlihat r-hitung . r-tabel dari semua bagian pertanyaan, dapat disimpulkan penelitian memiliki ketepatan dan ketelitian instrumen penelitian (angket) yang baik dalam melakukan fungsi ukurnya.

Tabel 1. 3 Uji Validitas

Nomor Butir	r Tabel 5%	Uji SPSS Soal Per Butir		Keterangan
		Correlation	Total	
Item 1	0,388	Pear Correlation	0,417	Valid
		Sig. (2-tailed)	0,31	
		N	27	
Item 2	0,388	Pear Correlation	0,459	Valid
		Sig. (2-tailed)	0,016	
		N	27	
Item 3	0,388	Pear Correlation	0,491	Valid
		Sig. (2-tailed)	0,009	
		N	27	
Item 4	0,388	Pear Correlation	0,541	Valid
		Sig. (2-tailed)	0,004	
		N	27	
Item 5	0,388	Pear Correlation	0,405	Valid
		Sig. (2-tailed)	0,036	
		N	27	
Item 6	0,388	Pear Correlation	0,563	Valid
		Sig. (2-tailed)	0,002	
		N	27	
Item 7	0,388	Pear Correlation	0,476	Valid
		Sig. (2-tailed)	0,012	

		N	27	
Item 8	0,388	Pear Correlation	0,65	Valid
		Sig. (2-tailed)	0	
		N	27	
Item 9	0,388	Pear Correlation	0,664	Valid
		Sig. (2-tailed)	0	
		N	27	
Item 10	0,388	Pear Correlation	0,537	Valid
		Sig. (2-tailed)	0,004	
		N	27	
Item 11	0,388	Pear Correlation	0,485	Valid
		Sig. (2-tailed)	0,01	
		N	27	
Item 12	0,388	Pear Correlation	0,5	Valid
		Sig. (2-tailed)	0,008	
		N	27	
Item 13	0,388	Pear Correlation	0,412	Valid
		Sig. (2-tailed)	0,125	
		N	27	
Item 14	0,388	Pear Correlation	0,718	Valid
		Sig. (2-tailed)	0	
		N	27	
Item 15	0,388	Pear Correlation	0,478	Valid
		Sig. (2-tailed)	0,012	
		N	27	
Item 16	0,388	Pear Correlation	0,603	Valid
		Sig. (2-tailed)	0,001	
		N	27	
Item 17	0,388	Pear Correlation	0,733	Valid
		Sig. (2-tailed)	0	
		N	27	
Item 18	0,388	Pear Correlation	0,506	Valid
		Sig. (2-tailed)	0,833	
		N	27	

Item 19	0,388	Pear Correlation	0,531	Valid
		Sig. (2-tailed)	0,004	
		N	27	
Item 20	0,388	Pear Correlation	0,587	Valid
		Sig. (2-tailed)	0,001	
		N	27	
Item 21	0,388	Pear Correlation	0,642	Valid
		Sig. (2-tailed)	0	
		N	27	
Item 22	0,388	Pear Correlation	0,407	Valid
		Sig. (2-tailed)	0,035	
		N	27	
Item 23	0,388	Pear Correlation	0,44	Valid
		Sig. (2-tailed)	0,239	
		N	27	
Item 24	0,388	Pear Correlation	0,51	Valid
		Sig. (2-tailed)	0,007	
		N	27	
Item 25	0,388	Pear Correlation	0,732	Valid
		Sig. (2-tailed)	0	
		N	27	
Item 26	0,388	Pear Correlation	0,732	Valid
		Sig. (2-tailed)	0	
		N	27	

b. Uji realibilitas

Sebuah instrumen penelitian dianggap reliabel jika instrumen tersebut memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu tes,

semakin besar keyakinan bahwa hasil tes akan konsisten apabila dilakukan pengujian ulang. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, mengingat instrumen yang digunakan berupa angket.

Tabel 1. 4 Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,724	27

Berdasarkan Tabel 1.4 uji reabilitas menggunakan Cronbach Alpha, semua item yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian adalah reabel/handal karena lebih besar dari 0,6.

5. Variabel penelitian

Menurut Arikunto, variabel penelitian merujuk pada segala hal yang diteliti oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.³⁴ Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel bebas

Variabel bebas, atau yang sering disebut variabel X, adalah kondisi atau nilai yang dapat mempengaruhi atau mengubah kondisi atau nilai dari variabel

³⁴Arikunto, *Prosedur Penelitian*.Arikunto.

lainnya.³⁵ Variabel bebas pada penelitian ini yaitu penggunaan *mind mapping* pada mata pelajaran Ulumul Qur'an .

b. Variabel terikat

Variabel terikat, atau yang dikenal juga sebagai variabel Y, merupakan kondisi atau nilai yang timbul sebagai dampak dari adanya pengaruh variabel bebas. Variabel terikat ini berupa data atau informasi yang mencerminkan perubahan yang terjadi pada subjek penelitian setelah diberikan perlakuan atau metode tertentu.³⁶ Variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif siswa.

6. Teknik analisis data

Perolehan data yang dihasilkan dari penelitian kemudian diolah dan dianalisis lebih lanjut untuk dideskripsikan. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mengolah dan menganalisis data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Analisis Kuantitatif

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk menyajikan, menggambarkan, dan menjelaskan data dengan cara yang lebih mudah dimengerti.³⁷ Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik kemampuan berpikir kreatif siswa dalam bentuk gambar, tabel, atau grafik sehingga mudah untuk dipahami.

³⁵Tritjahjo Danny Soesilo, *Ragam Dan Prosedur Penelitian Tindakan*, 9th ed. (Salatiga: Satya Wacana University Press, 2019), https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/19730/13/BOOK_Tritjahjo_Danny_Ragam_dan_Prosedur_Penelitian_Tindakan_Judul.pdf.

³⁶ Soesilo.

³⁷ Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*.

Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dalam bentuk presentase, kemudian dideskripsikan dan disimpulkan berdasarkan komponen serta indikator sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil analisis ditampilkan melalui tabel distribusi frekuensi (persentase) dan grafik, yang selanjutnya dijelaskan secara deskriptif menggunakan data persentase. Analisis deskriptif yang digunakan mencakup perhitungan nilai rata-rata (mean), median, modus, serta simpangan baku (standar deviasi). Distribusi frekuensi hasil penelitian ini diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu sangat kreatif (SK), kreatif (K), cukup kreatif (CK), dan kurang kreatif (KK). Hasil perhitungan data menghasilkan persentase pencapaian yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat pencapaian} = (\text{skor riil} : \text{skor ideal}) \times 100\%$$

Konversi pencapaian berdasarkan nilai persen pencapaian sebagai berikut:

- 1) Sangat kreatif: 80 – 100%
- 2) Kreatif: 60 – 79%
- 3) Kurang kreatif: 40 – 59%
- 4) Tidak kreatif: 0 – 39%

Peneliti menganalisis tingkatan kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan indikator-indikator pada empat aspek berpikir kreatif dengan mengadaptasi penelitian Rahayu, Susantini, dan Oka yang berjudul “*Development of Creative Mind Mapping Rubric to Assess Creative Thinking*”

Skills in Biology for The Concept of Environmental Change” ke dalam langkah-langkah berikut:

- a) Menilai metode *mind mapping* dengan memberikan skor berdasarkan masing-masing kriteria keempat aspek kemampuan berpikir kreatif.

Tabel 1. 5 Aspek Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Aspek Kemampuan Berpikir Kreatif	Kriteria	Indikator
1	Kefasihan (<i>Fluency</i>)	Topik Utama	a. Menulis Ide Pokok b. Menempatkan Posisi Ide Pokok Di Atas atau Di Tengah
		Kata Kunci	a. Kata Kunci b. Kesesuaian Ejaan c. Kesesuaian Topik
		Menggunakan Warna-warna di Seluruh <i>Mind mapping</i>	Warna-warna pada garis penghubung, ilustrasi, simbol, dan tulisan
		Cabang	a. Garis berbentuk melengkung atau bergelombang atau juga lurus b. Percabangan menggunakan warna senada pada cabang kata kunci yang sama c. Menggunakan warna berbeda pada kata cabang kata kunci yang berbeda

			d. Cabang tidak berpola
2	Keluwesan (Flexibility)	Urutan Dasar Ide	Jumlah subtopik yang tepat
		Jumlah Cabang	Jumlah seluruh cabang
		Jumlah Anak Cabang	Jumlah anak cabang
3	Originilitas (Originality)	Kata Kunci	Jumlah Kata Kunci Yang terdiri Dari 1-2 Kata
		Ilustrasi	a. Ilustrasi pada ide utama b. Ilustrasi pada subtopik
		Mempertegas Batas	Jumlah highlight garis tebal pada bingkai dan sebagainya
4	Keterperincian (Elaboration)	Tingkat Hirarki Yang Lebih Tinggi	Berdasarkan peletakkan ide utama, subtopik, dan cabang subtopik
		Hubungan	Kata kunci yang saling berhubungan

b) Menginterpretasikan hasil penilaian metode *mind mapping* berdasarkan skor siswa terhadap masing-masing aspek seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. 6 Ketuntasan Penilaian Metode *Mind Mapping*

Aspek Kemampuan Berpikir Kreatif	Ketuntasan	Skor	Interpretasi
Kefasihan (<i>Fluency</i>)	Tuntas	13-16	Sangat Lancar
		9-12	Lancar
	Tidak Tuntas	5-8	Kurang Lancar
		0-4	Tidak Lancar
	Tuntas	16-20	Sangat Luwes

Keluwesan (<i>flexibility</i>)	Tidak Tuntas	11-15	Luwes
		6-10	Kurang Luwes
Orisinalitas (<i>Originality</i>)	Tuntas	0-5	Tidak Luwes
		28-36	sangat Original
	Tidak Tuntas	19-27	Original
		10-18	Kurang Original
Keterperincian (<i>Elaboration</i>)	Tuntas	0-9	Tidak Original
		25-32	Sangat Rinci
	Tidak Tuntas	17-24	Rinci
		9-16	Kurang Rinci
		0-8	Tidak Rinci

- c) Menentukan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menganalisis hasil ketercapaian empat aspek kemampuan berpikir kreatif ke dalam level kemampuan berpikir kreatif seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. 7 Level Kemampuan Berpikir Kreatif

Aspek Kemampuan Berpikir Kreatif				Skor	Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif
Kefasihan	Keluwesan	Orisinalitas	Keterperincian		
-	-	-	-	0	Level 0
√				1	Level 1
	√			2	
√	√			3	
		√		4	
√		√		5	Level 2
	√	√		6	
√	√	√		7	
	√		√	8	
√	√		√	9	
		√	√		
√		√	√		
	√	√	√		

√	√	√	√	10	Level 3
---	---	---	---	----	---------

- d) Menginterpretasikan level kemampuan berpikir kreatif ke dalam tingkatan kemampuan berpikir kreatif seperti pada tabel:

Tabel 1. 8 Interpretasi tingkat Berpikir Kreatif Siswa

Level Kemampuan Berpikir Kreatif	Interpretasi
Level 0	Tidak Kreatif
Level 1	Kurang Kreatif
Level 2	Kreatif
Level 3	Sangat Kreatif

- b. Instrumen angket respon siswa

Dalam metodologi penelitian kuantitatif menurut Sugiyono, teknik analisis data merupakan tahapan yang penting yang dilaksanakan setelah keseluruhan data dari responden atau sumber data lainnya terkumpul.³⁸ Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang sistematis digunakan untuk mengakuisisi, memproses, dan menginterpretasikan informasi dari responden melalui penerapan skala pengukuran yang konsisten.³⁹ Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan memanfaatkan skala Likert sebagai alat ukur.

³⁸ Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 21st ed. (Bandung: ALFABETA, 2015) Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.

³⁹ Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*.

Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel yang memuat nilai-nilai statistik, sedangkan acuan penilaian menggunakan kriteria yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. 9 Kriteria Interpretasi Skor

Nilai persentil	Kategori
80-100	Baik sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

Berdasarkan jawaban yang diberikan responden, akan ditemukan pola kecenderungan tertentu dalam respons mereka. Untuk menentukan indeks jawaban responden, digunakan perhitungan berdasarkan rumus berikut maka, perhitungan indeks jawaban responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks} = \frac{(f_1 \times 1) + (f_2 \times 2) + (f_3 \times 3) + (f_4 \times 4) + (f_5 \times 5)}{5}$$

Keterangan:

F1 = frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (tidak pernah)

F2 = frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (jarang)

F3 = frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (kadang-kadang)

F4 = frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (sering)

F5 = frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (selalu)

Untuk mencari presentase skor, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{total skor}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

7. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder, untuk memperoleh informasi yang komprehensif terkait analisis kemampuan berpikir kreatif siswa melalui *mind mapping* pada mata pelajaran ulumul qur'an.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari siswa yang menjadi subjek penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan melalui instrumen tes kemampuan berpikir kreatif yang dirancang khusus untuk mengukur indikator-indikator berpikir kreatif (kelancaran, kefasihan, keterbaharuan, keterperincian) dalam konteks materi Ulumul Qur'an. Hasil tes ini akan menjadi data numerik utama yang akan dianalisis secara deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap untuk memperkaya analisis serta memberikan konteks penelitian. Sumber data sekunder meliputi buku mata pelajaran Ulumul Qur'an, Literatur terkait teori berpikir kreatif dan metode *mind mapping* dari buku dan jurnal ilmiah. Data sekunder ini membantu dalam menyusun landasan teori dan interpretasi temuan penelitian.

G. Sistematika penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini terbagi empat bab, dengan diawali bagian formalitas yang berisi halaman judul, surat keaslian skripsi, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bab I: Pendahuluan

Pada bab I ini berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori

Pada bab II ini berisi pengertian terkait kemampuan berpikir kreatif, manfaat memiliki kemampuan berpikir kreatif, pengembangan kemampuan beradaptasi, aspek (indikator) dan karakteristik kemampuan berpikir kreatif, pengertian *mind mapping*, sejarah *mind mapping*, manfaat *mind mapping*, tujuan *mind mapping*, kelebihan dan kekurangan *mind mapping*, dan langkah metode *mind mapping*, faktor-faktor yang mendukung, menghambat kemampuan berpikir kreatif, pengertian Ulumul Qur'an, sejarah dan perkembangan Ulumul Qur'an, tujuan mempelajari Ulumul Qur'an, serta ruang lingkup Ulumul Qur'an.

Bab III: Penyajian analisis data

Pada bab III ini akan memaparkan bagian pertama berisi gambaran umum Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz putri, meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan pendidik, siswa dan fasilitas yang ada. Bagian yang kedua peneliti memaparkan sajian data. Pada setiap sub bab membahas suatu masalah serta yang berhubungan dengan topik penelitian, analisis tingkat kemampuan berpikir kreatif

kelompok siswa melalui *mind mapping* pada mata pelajaran Ulumul Qur'an kelas XI Agama 5 Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta tahun ajaran 2024/2025, persepsi siswa terhadap penggunaan *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif kelompok 5 pada mata pelajaran Ulumul Qur'an kelas XI Agama 5 Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta tahun ajaran 2024/2025 serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kemampuan berpikir kreatif kelompok siswa dengan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Ulumul Qur'an dengan siswa kelas XI Agama 5 Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri tahun ajaran 2024/2025.

Bab IV: Penutup

Bab IV ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan yang diambil dari pembahasan di atas, saran-saran dan penutup.

Bagian terakhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang dianggap penting sehubungan dengan kelengkapan skripsi ini dan daftar riwayat hidup.